Jurnal Pengabdian Meta-ID (JPMI)
Volume 1, Nomor 1, 2026 hal. 1-12
E-ISSN: XXXX-XXXX
Open Access : https://journal.meta-id.tech/index.php/jpmi

Perancangan Pembangunan Wisata Rakit Air Dengan Memberdayakan Dan Memotivasi Masyarakat Nagari Untuk Meningkatkan Pendapatan Nagari Batu Bajanjang, Lembang Jaya

Tia Ayu Ningrum[1*], Nurmina[2*], Rizky Indra Utama[3*], Aini Septia Rahmalita[4*]

[1,4] Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia
[2] Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia
[3] Departemen Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:
Dikirim pada tanggal 17 Desember 2025
Direvisi pada tanggal 18 Desember 2025
Diterima pada tanggal 29 Desember 2025
Terbit online pada tanggal 31 Oktober 2026

Kata kunci:
Pemberdayaan Masyarakat; Pengembangan Wisata Air, Potensi Alam

This is an open access article under the CC BY license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Meta Intelijensia Edukasi

ABSTRAK

Nagari Batu Bajanjang di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok memiliki potensi alam berupa embung yang tidak pernah kering, pemandangan indah, dan udara sejuk, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomian masyarakat sehingga angka pengangguran masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan langkah nyata untuk mengubah potensi alam yang pasif menjadi produk wisata yang bernilai ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan dan memotivasi masyarakat, khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), agar mampu merancang dan mengelola wisata rakit air yang dapat meningkatkan pendapatan nagari. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan serangkaian metode yang saling berkesinambungan, yaitu sosialisasi untuk membangun pemahaman masyarakat, pelatihan motivasi untuk menumbuhkan semangat berprestasi, pelatihan teknis perancangan rakit air yang memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, dan estetika, penerapan teknologi dalam pembangunan rakit. Dalam kegiatan ini melibatkan pimpinan dan perangkat nagari, kemudian tokoh masyarakat dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Untuk itu, pimpinan nagari harus mendampingi POKDARWIS untuk membuat rencana program pengembangan wisata rakit air, dan melakukan pengawasan akan berjalan dengan baik.

Penulis Koresponden
Tia Ayu Ningrum
Email: tiaayuningrum@fip.unp.ac.id

1. PENDAHULUAN

Batu Bajanjang adalah nagari yang berada di kaki gunung talang dengan pemandangan yang sangat indah. Nagari ini terletak di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat. Akses menuju daerah ini sekitar berjarak ± 20 KM dari jalan lintas utama namun dengan akses yang sudah baik (Indonesia, 2023); (Palanta A, 2020). Nagari ini memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan. Nagari memiliki embung (telaga) yang tidak pernah kering, sumber air panas, pemandangan yang indah dengan udara yang sejuk. Dan juga penduduknya yang ramah kepada masyarakat yang datang Sehingga nagari ini memiliki potensi untuk menjadi daerah wisata alam yang sangat potensial untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMN) untuk pengembangan wisata di daerah ini (Fauziah U, 2020). Kemudian penulis beserta tim sebelumnya juga telah membantu dalam pembuatan masterplan pengembangan wisata atas permintaan wali nagari (Ningrum & Nellitawati, 2024).

Telah adanya masterplan dan potensi nagari Batu Bajanjang sangat besar dengan adanya embung yang tidak pernah kering dengan pemandangan di sekitaran embung sangatlah indah. Keberadaan embung ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber air bagi masyarakat sekitar, tetapi juga menyajikan pemandangan alam yang sangat indah. Dikelilingi oleh perbukitan hijau dan suasana yang masih asri, embung ini menciptakan panorama yang menenangkan serta udara yang sejuk, menjadikannya tempat yang ideal untuk berwisata. Keindahan alam yang memukau ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alami, bersantai, atau bahkan mengabadikan momen dengan latar belakang yang eksotis. Udara sejuk yang dimiliki Nagari Batu Bajanjang merupakan potensi alam yang sangat berharga. Udara segar ini dapat diperoleh karena daerah ini berada di pegunungan. Udara sejuk ini dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang ingin melepaskan diri dari kepenatan dan mencari udara yang lebih segar. Dengan pengelolaan yang baik, embung ini dapat dikembangkan menjadi objek wisata alam yang menawarkan berbagai aktivitas.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan wali nagari, sejauh ini belum ada kegiatan dan langkah yang dilakukan nagari dalam pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMN) untuk pengembangan wisata di daerah tersebut. Hal ini juga termasuk dalam pemanfaatan embung, belum ada pengelolaan wisata yang memanfaatkan embung dengan pemandangan yang indah. Untuk itu pihak nagari menjalin kerjasama dengan tim dan melakukan permintaan untuk dapat memberikan bantuan dalam pnegembangan wisata untuk nagari tersebut.

Selanjutnya juga terdapat permasalahan masih tingginya jumlah pengangguran di daerah tersebut dan belum dikembangkannya sumber daya alam yang dimiliki. Sehingga belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki nagari untuk membantu perekonomian nagari dan masyarakat lokal. Berikut ini data pengangguran untuk Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat:

Tabel 1. Data Pengangguran untuk Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok

Keterangan	Kabupaten Solok	Kecamatan Lembang Jaya
Jumlah Penduduk	397.829 Orang	30.438 Orang
Jumlah Pengangguran	12.023 Orang	1.792 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih tingginya angka pengangguran di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok yang tentunya termasuk Nagari Batu Bajanjang ini. Tentunya hal ini sangat perlu mendapat perhatian untuk mengurangi tingginya jumlah pengangguran. Sedangkan Nagari Batu Bajanjang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan nagari yang memiliki potensi alam yang sangat besar salah satunya adalah embung dan masih tingginya jumlah pengangguran adalah dengan melakukan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada untuk memberdayakan masyarakat. Solusi tersebut dengan memanfaatkan embung menjadi destinasi wisata. Hal ini sebagaimana yang tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMN) untuk pengembangan wisata di nagari ini terkhususnya berkaitan dengan pembangunan wisata rakit air dengan memberdayakan dan memotivasi masyarakat nagari. Dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata air dapat menambah pendapatan masyarakat Nagari Batu Bajanjang. Hal ini sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh peneliti sebelumnya bahwa pemberdayaan masyarakat dapat membantu dalam pengembangan wisata (Istiyanti, 2020); (Mayolita et al., 2023); (Harini et al., 2023); (Iqbal, 2022).

Solusi yang diberikan, pertama adalah melakukan pelatihan motivasi kepada masyarakat yaitu POKDARWIS (kelompok sadar wisata) untuk mengelola embung menjadi destinasi wisata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan semangat kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS dalam mengelola potensi wisata di daerahnya. Salah satu bentuknya adalah wisata rakit air, yang memanfaatkan telaga secara berkelanjutan. Dengan adanya wisata rakit air ini masyarakat tidak hanya dapat menjaga kelestarian lingkungan namun juga dapat memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Pendapatan dari hasil wisata ini dapat digunakan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta mendukung pengembangan infrastruktur wisata yang lebih baik. Melalui pelatihan ini dengan mengundang narasumber yang berpengalaman dalam pengelolaan wisata diharapkan kelompok masyarakat yang tergabung di dalam POKDARWIS memiliki keterampilan dan motivasi yang kuat untuk mengelola wisata secara profesional dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa hal yang menyatakan bahwa pelatihan dapat menumbuhkan minat dan motivasi (Putri et al., 2022); (Trisna et al., 2022); (Gunawan et al., 2021). Pelatihan dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kemauan dan kemampuan orang (Zaky, 2022); (S. Apriliana & Nawangsari, 2021); (Ashoer & Pramukti, 2019).

Langkah kedua yaitu mengadakan pelatihan perancangan rakit air dan pengelolaannya menjadi destinasi wisata. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS, tentang cara membangun rakit yang aman, nyaman dan menarik bagi wisatawan. Kegiatan pelatihan ini akan diberikan oleh para narasumber yang memahami dan mempunyai hubungan dengan pengembangan wisata. Selain itu mereka akan dibekali dengan keterampilan dalam mengelola wisata rakit air secara profesional, mulai dari aspek keamanan, pelayanan hingga strategi promosi dan pemasarannya secara efektif. Dengan adanya wisata rakit air yang dikelola dengan baik, potensi alam dapat dimanfaatkan secara optimal serta dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Jadi, dengan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola wisata rakit air. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh beberapa penulis sebelumnya bahwa dengan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan (Ekaputra, 2023); (Jaya et al., 2023); (Tambaip & Rediani, 2022).

Langkah ketiga yang dilakukan adalah dengan melakukan perancangan rakit air sebagai destinasi wisata. Adanya Embung di Nagari Batu Bajanjang yang dapat dimanfaatkan potensinya untuk menjadi destinasi wisata. Salah satu wisata yang dapat dirancang adalah wisata rakit air. Perancangan rakit air ini bertujuan untuk menciptakan daya tarik wisata yang unik dan menarik bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Perancangan rakit air ini harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi faktor utama seperti keamanan dan keselamatan, sehingga material yang digunakan haruslah kuat, tahan air, dan mampu menopang beban dengan baik. Rakit haruslah memiliki keseimbangan yang stabil agar tidak mudah terbalik serta dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan seperti pelampung dan alat evakuasi darurat. Selain itu, kenyamanan wisatawan juga perlu untuk diperhatikan seperti dengan menyediakan tempat duduk yang ergonomis, atap peneduh serta desain yang estetik untuk meningkatkan daya tarik. Dengan adanya perancangan yang matang, wisata rakit air dapat menjadi destinasi yang menarik, aman dan berkelanjutan bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah dengan mengembangkan paket wisata air (wisata rakit air). Setelah proses perancangan dan perakitan rakit air selesai, langkah berikutnya adalah menyusun paket wisata yang menarik dan berkelanjutan. Tahap ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ahli bangunan dari tim pelaksana (Teknik Sipil), yang memastikan aspek teknis dan keselamatan rakit air telah memenuhi standar. Selain itu, dilakukan diskusi intensif dengan pihak nagari, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), ketua pemuda, serta tokoh masyarakat untuk menyusun strategi pemasaran, operasional, dan pengelolaan wisata rakit air. Salah satu aspek penting dalam pembuatan paket wisata ini adalah penentuan harga paket, yang harus mempertimbangkan faktor seperti biaya operasional, pemeliharaan rakit, serta daya beli wisatawan. Durasi penggunaan juga menjadi pertimbangan utama agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang optimal tanpa mengganggu operasional wisata. Untuk memperkenalkan paket wisata ini ke khalayak luas, dibuat pamflet dan spanduk promosi yang memuat informasi lengkap, termasuk harga, fasilitas yang ditawarkan, rute perjalanan, serta daya tarik wisata yang dapat dinikmati pengunjung. Wisata rakit air ini diharapkan dapat menjadi daya tarik unggulan di nagari tersebut, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Tujuan dari disusunnya artikel ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat Nagari Batu Bajanjang dalam mengembangkan potensi nagari sebagai destinasi wisata. Artikel ini juga bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya melalui peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), agar mampu mengelola dan mengembangkan wisata rakit air secara optimal. Selain itu, artikel ini disusun untuk mendorong pemanfaatan potensi wisata yang ada di Nagari Batu Bajanjang melalui perancangan konsep wisata rakit air yang menarik dan berkelanjutan. Dengan adanya perancangan pengelolaan paket wisata rakit air yang baik, diharapkan artikel ini dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Nagari Batu Bajanjang

2. KAJIAN TEORI

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan teori utama yang menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan kegiatan pariwisata, sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama pembangunan wisata. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan sosial masyarakat. United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2019) menegaskan bahwa pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif cenderung lebih berkelanjutan karena mampu menciptakan pemerataan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini diperkuat oleh Goodwin dan Santilli (2015) dalam *Journal of Sustainable Tourism* yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) sehingga masyarakat terdorong menjaga kualitas lingkungan dan layanan wisata secara berkelanjutan. Penelitian Suansri (2017) juga menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan karena manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung melalui berbagai usaha wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal. Dalam konteks wisata berbasis alam, Buckley (2018) menambahkan bahwa pengelolaan wisata alam oleh masyarakat setempat cenderung lebih adaptif dan berkelanjutan karena didukung oleh pengetahuan lokal terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan wisata rakit air berbasis embung di Nagari Batu Bajanjang merupakan bentuk konkret penerapan pariwisata berbasis masyarakat, di mana potensi alam lokal dimanfaatkan secara kolektif oleh masyarakat nagari untuk menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka peluang kerja, memperkuat kohesi sosial, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama pembangunan pariwisata nagari.

Pemberdayaan dan Motivasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu berperan aktif dalam pembangunan. Chambers (2014) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan dan mengendalikan proses pembangunan yang berdampak langsung pada kehidupannya. Dalam pengembangan pariwisata, pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dari motivasi masyarakat sebagai pendorong utama partisipasi aktif. Teori motivasi berprestasi McClelland menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan terdorong untuk berkontribusi secara optimal, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian hasil. Ryan dan Deci (2020) menambahkan bahwa motivasi intrinsik yang tumbuh dari kesadaran dan kebanggaan terhadap potensi lokal cenderung lebih bertahan lama dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang disertai penguatan motivasi mampu meningkatkan kepercayaan diri, komitmen, dan kesiapan masyarakat dalam mengelola kegiatan ekonomi produktif, termasuk pariwisata berbasis alam (Apriliana & Nawangsari, 2021; Zaky, 2022; Trisna et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan yang terintegrasi dengan penguatan motivasi masyarakat menjadi pondasi penting dalam keberhasilan pengelolaan wisata rakit air di tingkat nagari, karena mampu mendorong partisipasi aktif, inovasi, dan keberlanjutan pengelolaan wisata secara jangka panjang.

Pengembangan Wisata Rakit Air dan Peningkatan Pendapatan Nagari

Wisata air, khususnya wisata rakit air, merupakan bentuk inovasi produk wisata alam yang memanfaatkan sumber daya perairan sebagai daya tarik utama dan menawarkan pengalaman rekreasi berbasis alam yang unik bagi wisatawan. Pengembangan wisata rakit air memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik destinasi karena menghadirkan aktivitas wisata yang berbeda dari wisata darat pada umumnya. Namun demikian, pengembangan wisata air memerlukan perancangan yang matang dengan memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan agar dapat memberikan pengalaman wisata yang aman dan berkualitas. Harini et al. (2023) menegaskan bahwa wisata air yang dikelola oleh masyarakat lokal dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan apabila didukung oleh perencanaan teknis yang baik serta manajemen yang profesional. Buckley (2018) juga menyatakan bahwa wisata alam berbasis air harus dikelola dengan standar keselamatan yang jelas karena memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga keterlibatan masyarakat lokal yang memahami kondisi lingkungan menjadi sangat penting. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan pendapatan lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha pendukung seperti jasa pemandu, kuliner, dan penyewaan perlengkapan wisata, serta peningkatan aktivitas ekonomi nagari secara keseluruhan (Mayolita et al., 2023; Fadilla et al., 2024). Selain memberikan manfaat ekonomi langsung, pengembangan wisata rakit air juga mendorong tumbuhnya kewirausahaan lokal dan diversifikasi sumber pendapatan nagari. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan perancangan wisata rakit air dengan aspek pemberdayaan dan motivasi masyarakat nagari masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pariwisata nagari yang berkelanjutan.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Kegiatan pengabdian mengenai perancangan pembangunan wisata rakit air dengan memberdayakan dan memotivasi masyarakat nagari untuk meningkatkan pendapatan di Nagari Batu Bajanjang, Lembang Jaya Kabupaten Solok dilaksanakan dengan melalui tugas tahapan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan nagari, kelompok masyarakat dan kelompok POKDARWIS. Berikut ini detail kegiatan yang dilakukan:

1) Sosialisasi

Tahap awal adalah sosialisasi kepada masyarakat Nagari Batu Bajanjang mengenai konsep rancangan wisata rakit air dan pengelolaannya. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan bersama pihak nagari, POKDARWIS, pemuda, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk: a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat wisata rakit air bagi peningkatan pendapatan nagari. b. Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan. c. Memberikan pemahaman dan kesepakatan. Sosialisasi memainkan peran penting dalam pegembangan wisata, yang mana melalui dialog yang intensif, masyarakat diedukasi untuk sadar dan peduli dalam pengembangan wisata, Dengan demikian, sosialisasi memastikan bahwa perkembangan wisata tidak menggerus jati diri komunitas, melainkan justru mengacuhkannya. Menurut (Kang et al., 2025). Sosialisasi adalah proses penting yang mempengaruhi bagaimana individu, terutama calon wirausahawan dan wisatawan, mengembangkan keterampilan, membentuk niat, dan membuat keputusan. Kemudian sosialisasi merupakan hal mendasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan, yang penting untuk pembangunan nasional yang mendukung infrastruktur pariwisata (Cahyono & Sanosra, n.d.). Untuk itu sangat perlu dilakukan sosialisasi dalam memulai pengembangan wisata di Nagari Batu Bajanjang ini.

2) Pelatihan

a. Pelatihan Motivasi untuk Memberdayakan Masyarakat yaitu POKDARWIS dalam Mengelola Wisata

Pada tahapan ini dilakukan pelatihan untuk masyarakat yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam pengembangan wisata khususnya untuk pembuatan paket wisata rakit air guna untuk peningkatan pendapatan nagari. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang ahli yang mengerti dan berpengalaman dalam bidang pengelolaan objek wisata.



Gambar 1. Pelatihan Kepada POKDARWIS dalam Mengelola Wisata Rakit Air

Pelatihan motivasi untuk memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah investasi penting yang membangun mental dan psikologis sebelum memulai pelatihan teknis. Tujuannya adalah mengubah pandangan anggota dari menjadi penerima manfaat menjadi pelaku utama pembangunan pariwisata. Kelompok akan kehilangan gairah dan arah ketika menghadapi tantangan jika tidak ada motivasi yang kuat. Fokus pelatihan adalah untuk menumbuhkan rasa kepemilikan yang dalam—atau rasa kepemilikan—terhadap destinasi, kesadaran bahwa kekayaan budaya dan alam mereka adalah aset yang berharga, dan semangat gotong royong sebagai dasar kerja sama. Pelatihan sangat penting untuk membantu meningkatkan kemampuan dari peserta pelatihannya (S. D. Apriliana & Nawangsari, 2021). Dan Pokdarwis yang diberdayakan dapat menciptakan paket wisata berbasis budaya, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan

b. Pada tahap Kedua (Pelatihan tentang Perancangan Rakit Air dan Pengelolaannya Menjadi Destinasi Wisata)

Pada tahap kedua ini dilakukan diskusi dan sharing materi dengan para narasumber yang ahli dan berpengalaman terkait dengan pengembangan objek wisata yang memanfaatkan telaga yang indah di Nagari Batu Bajanjang dengan membuat objek wisata rakit air. Pada pelatihan ini masyarakat akan diberikan pemahaman mengenai perancangan rakit air dan pengelolaannya menjadi destinasi wisata, seperti memastikan keamanan, keselamatan dan dalam hal pemasaran dan promosi destinasi wisata rakit air di Nagari Batu Bajanjang.



Gambar 2. Pelatihan Perancangan Rakit Air dan Pengelolaannya Menjadi Destinasi Wisata

Tahap kedua adalah implementasi rencana. Pada saat ini didatangkan pemateri yang ahli dalam perancangan bangunan yang berasal dari teknik sipil. Kehadiran pemateri tersebut memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai aspek teknis dan praktis dalam merancang bangunan yang sesuai dengan standar keamanan, efisiensi, serta estetika. Selain itu, pemateri juga berbagi pengalaman nyata di lapangan, mulai dari proses perencanaan, pemilihan material, hingga tahapan konstruksi yang berkelanjutan. Dengan adanya paparan dari ahli tersebut, diharapkan peserta mampu memahami konsep perancangan bangunan secara lebih komprehensif dan dapat mengaplikasikannya dalam konteks pembangunan di lingkungan mereka masing-masing. Saatnya masyarakat dibekali dengan pengetahuan praktis dari para ahli setelah semangat mereka terbangun. Jika kita memiliki telaga yang indah dan ingin melakukan perjalanan rakit

di sekitarnya, para ahli akan datang untuk memberikan instruksi teknis yang penting. Mereka akan memberikan instruksi tentang cara membuat rakit yang aman.

3) Penerapan Teknologi (Perancangan Rakit Air sebagai Destinasi Wisata)

Penerapan teknologi yang dilakukan disini adalah dengan melakukan perancangan rakit air sebagai destinasi wisata pada embung di Nagari Batu Bajanjang. Pada tahap ini melibatkan POKDARWIS, perangkat nagari dan masyarakat yang mau menjadi pengelola wisata rakit air nantinya. Pada perancangan ini dilakukan dengan memberdayakan masyarakat. Rakit dirancang agar mampu menarik perhatian wisatawan untuk menaikinya di mana mereka tidak hanya terlibat dalam proses pembangunan fisik rakit, tetapi juga dalam pengelolaannya. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan mereka memiliki rasa memiliki terhadap wisata rakit air ini.

Desain rakit dibuat sedemikian rupa agar memiliki daya tarik visual yang mampu menarik perhatian wisatawan. Selain mempertimbangkan faktor keamanan dan kenyamanan, aspek estetika juga menjadi fokus utama dalam perancangan. Rakit dirancang dengan ukuran yang sesuai, stabil di atas air, dan mampu memberikan pengalaman unik bagi pengunjung. Penyediaan fasilitas pendukung juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, termasuk pemasangan tempat duduk yang nyaman, atap pelindung untuk melindungi wisatawan dari cuaca ekstrem, serta elemen dekoratif yang memperindah tampilan rakit. Dekorasi dapat berupa ornamen khas daerah, penggunaan warna-warna yang menarik, serta pencahayaan yang menciptakan suasana estetis, terutama untuk wisata malam hari.



Gambar 3. Penerapan Teknologi (perancangan rakit air sebagai destinasi wisata)

4) Pendampingan

Setelah merancang rakit air pada embung, selanjutnya tim akan mendampingi dalam uji coba rakit airnya dan juga pengelolaannya bersama dengan Wali Nagari Batu Bajanjang. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa rakit yang telah dirancang berfungsi dengan baik, aman digunakan, serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Tim pelaksana akan bekerja sama dengan Wali Nagari Batu Bajanjang serta calon pengelola wisata, termasuk anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat setempat, dalam melakukan serangkaian uji coba operasional. Uji coba ini mencakup pengujian daya apung, stabilitas rakit, serta kapasitas angkut yang sesuai agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata air dengan aman. Selain itu, dilakukan pula simulasi penggunaan rakit dalam berbagai kondisi cuaca untuk memastikan keamanan dan ketahanannya dalam jangka panjang.

Selain aspek teknis, pendampingan juga mencakup pengelolaan wisata secara keseluruhan. Tim akan memberikan bimbingan kepada masyarakat mengenai cara mengoperasikan rakit, prosedur keselamatan bagi wisatawan, serta strategi pelayanan yang baik agar pengalaman wisatawan semakin menarik dan berkesan. Pelatihan dalam pengelolaan tiket, penjadwalan perjalanan, serta promosi wisata melalui media sosial juga diberikan guna meningkatkan daya tarik wisata rakit air ini. Dengan adanya pendampingan yang menyeluruh, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam mengelola rakit, tetapi juga mampu menjalankan wisata ini secara profesional dan berkelanjutan. Dukungan dari Wali Nagari serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan wisata rakit air di Nagari Batu Bajanjang, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat.

5) Keberlanjutan Program

Destinasi wisata air (rakit air) pada embung Nagari Batu Bajanjang ini memiliki keberlanjutan yang tinggi. Embung yang digunakan sebagai lokasi wisata memiliki kondisi perairan yang stabil, sehingga dapat menjamin operasional wisata rakit air dalam jangka panjang tanpa bergantung

pada perubahan musim yang drastis. Selain itu, keterlibatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pemerintah nagari, serta masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata ini akan memperkuat aspek keberlanjutan, karena adanya rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga serta mengembangkan destinasi ini.

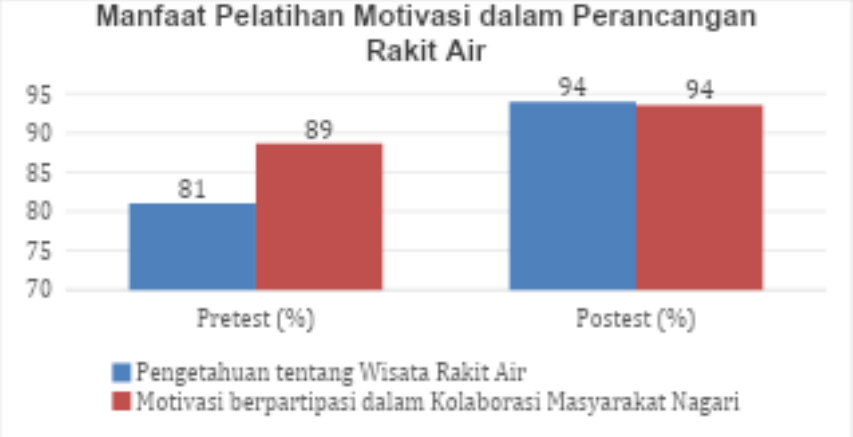
Dari segi ekonomi, wisata rakit air ini memberikan peluang pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat, baik melalui penyewaan rakit, pemandu wisata, hingga pengembangan fasilitas pendukung seperti kuliner dan souvenir khas daerah. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik, wisata ini tidak hanya menarik wisatawan dalam jangka pendek tetapi juga berpotensi berkembang menjadi salah satu ikon wisata unggulan di Kabupaten Solok. Keberlanjutan juga diperkuat dengan penerapan konsep ekowisata, di mana wisata ini dikembangkan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan embung. Penggunaan bahan ramah lingkungan dalam pembuatan rakit, pengelolaan sampah wisata yang baik, serta edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan embung, menjadi bagian dari strategi menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

Selain itu, keberlanjutan juga didukung oleh inovasi dalam pengelolaan dan promosi wisata. Pemanfaatan media sosial, pembuatan paket wisata yang menarik, serta kerja sama dengan komunitas pecinta alam dan wisata menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan kunjungan wisatawan. Dengan kombinasi antara sumber daya alam yang mendukung, partisipasi aktif masyarakat, serta strategi pengelolaan yang berorientasi jangka panjang, wisata rakit air di Nagari Batu Bajanjang memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Nagari Batu Bajanjang yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata rakit air. Hasil pengabdian berupa pelatihan ini diperoleh saat kegiatan pelatihan berlangsung dengan membandingkan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan.

Penilaian pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan pretest yang diberikan sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dan posttest diberikan setelah melaksanakan kegiatan pelatihan. Adapun hasil dari pretest dan posttest yang dilakukan oleh peserta pelatihan (POKDARWIS) sebagai berikut :



Gambar 4 Hasil Pretest dan Posttest

Berikut ini penjelasan dari masing-masing item di atas :

1) Pengetahuan tentang Wisata Air

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya hasil pretest yang didapatkan sebelum melaksanakan pelatihan adalah sebesar 81 %. Dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, didapati adanya peningkatan dari hasil posttest yang dilakukan, dengan perolehan nilai posttest setelah melakukan pelatihan yaitu sebesar 94 %.

Pengetahuan tentang pengelolaan wisata air menjadi fondasi strategis bagi Pokdarwis dalam mengoptimalkan potensi lingkungan setempat sebagai destinasi wisata yang berkualitas. Pemahaman yang tepat akan aspek desain atraksi, pemilihan lokasi, serta kepedulian terhadap aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung menjadi dasar

perencanaan wisata yang profesional. Keberhasilan dari pembentukan wisata air di Nagari Batu Bajanjang sangat bergantung pada kemampuan komunitas lokal atau Pokdarwis dalam merancang, mengelola, dan mempromosikan destinasi secara mandiri dan berkelanjutan (Nofrion et al., 2025). Dengan demikian, pengetahuan menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan Pokdarwis dalam menyusun atraksi yang tidak hanya menarik tetapi juga aman dan selaras dengan prinsip kelestarian.

Jika Pokdarwis telah memiliki pengetahuan yang memadai, maka kualitas layanan wisata akan meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih resilien dalam menghadapi berbagai dinamika lapangan baik dari kondisi cuaca, perubahan preferensi wisatawan, maupun tantangan teknis operasional. Margaretha (2024) melalui kajian strategi capacity building menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan partisipatif bagi masyarakat lokal dapat memperkuat kapasitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, kelembagaan, dan manajemen pariwisata yang mengintegrasikan konservasi lingkungan dan aspek sosial ekonomi. Dengan pelatihan tersebut, Pokdarwis mampu menyelesaikan masalah secara adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Lebih lanjut, pengetahuan yang diperoleh oleh Pokdarwis juga membuka peluang kolaborasi dan jejaring eksternal yang memperkuat daya saing destinasi wisata. Mereka menjadi mampu menyusun paket wisata yang kreatif, memanfaatkan promosi digital, serta memfasilitasi kunjungan mitra dan agen perjalanan. Dalam hal ini, Nofrion et al., (2025) menemukan bahwa suatu wisata dapat dikembangkan berkat keterlibatan aktif masyarakat yang dilengkapi dengan kapasitas teknis dan manajerial dalam pengelolaan ekowisata dan jejaring stakeholder.

Tidak hanya pada aspek internal pengelolaan, pengetahuan Pokdarwis juga memfasilitasi kemampuan mereka untuk berpikir strategis dalam berinovasi produk wisata. Mereka dapat memperkaya atraksi dengan elemen edukasi ekowisata, paket pengalaman, atau integrasi budaya lokal yang melibatkan masyarakat. Sinergi antara pemahaman teknis, kesiapan lapangan, inovasi produk, dan jejaring kolaborasi menjadikan Pokdarwis sebagai agen perubahan yang memperkuat ekonomi lokal. Dengan basis pengetahuan yang kuat, mereka mampu membangun destinasi wisata air yang tahan banting dan kompetitif secara mandiri. Sejalan dengan pemikiran Iqbal (2022) dan Fadilla (2024) fenomena ini mencerminkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat baik dalam aspek teknis maupun pemasaran menjadi faktor penentu keberhasilan wisata rakit air yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

2) Motivasi berpartisipasi dalam kolaborasi masyarakat nagari

Berdasarkan tabel diatas, bahwasannya untuk hasil pretest yang didapatkan sebelum melaksanakan pelatihan adalah sebesar 89 % sedangkan untuk posttest yang didapatkan setelah melaksanakan pelatihan adalah sebesar 94 %. Dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, didapati adanya peningkatan dari hasil posttest yang dilakukan setelah melaksanakan pelatihan.

Pelatihan motivasi berprestasi dalam kolaborasi masyarakat nagari merupakan langkah strategis yang dirancang untuk menumbuhkan dorongan internal warga agar berperan aktif dalam memajukan potensi wisata khususnya wisata rakit air. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai wisata rakit air, tetapi juga mengarahkan masyarakat untuk memiliki tujuan yang jelas, keinginan mencapai hasil terbaik, dan tekad untuk meningkatkan taraf hidup bersama. Pelatihan motivasi berprestasi mampu menanamkan pemahaman bahwa keberhasilan pembangunan wisata tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan aktif semua pihak. Zaky (2022) menegaskan bahwa pelatihan yang baik akan membentuk pola pikir positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong individu berkontribusi maksimal terhadap kemajuan organisasi atau komunitasnya.

Dengan landasan tersebut, pelatihan motivasi berprestasi di Nagari Batu Bajanjang menjadi instrumen penting dalam memantik kesadaran kolektif masyarakat untuk bergerak maju. Selanjutnya, pelatihan ini memperkuat kemampuan masyarakat untuk berkolaborasi lintas peran mulai dari Pokdarwis, perangkat nagari, pemuda, hingga tokoh masyarakat. Materi pelatihan mencakup pengelolaan wisata rakit air, strategi pelayanan wisatawan, serta perencanaan kegiatan bersama yang berorientasi pada hasil. Dengan adanya pelatihan motivasi, setiap anggota Pokdarwis dan elemen masyarakat lain diajak untuk tidak hanya memahami tugasnya, tetapi juga menyadari bahwa prestasi yang dicapai merupakan hasil dari kerja sama yang solid. Harini et al., (2023) menyebutkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam sebuah program akan meningkat ketika mereka dilibatkan dalam perencanaan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui pendampingan

dan pelatihan yang terstruktur. Hal ini menjelaskan keterkaitan antara motivasi berprestasi dan kesiapan masyarakat untuk berkolaborasi.

Selain itu, pelatihan motivasi berprestasi juga berperan sebagai sarana untuk membangun mentalitas pantang menyerah. Dalam pengembangan wisata rakit air, tidak jarang masyarakat menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kendala teknis, maupun persaingan dengan destinasi lain. Dengan pelatihan, masyarakat dilatih untuk memandang hambatan sebagai peluang belajar dan terus mencari solusi kreatif. Apriliana & Nawangsari (2021) mengemukakan bahwa pelatihan berbasis kompetensi mampu meningkatkan kapasitas individu untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan perubahan sehingga kualitas partisipasi mereka semakin baik. Keterkaitan antara motivasi berprestasi yang diperoleh melalui pelatihan dan partisipasi nyata masyarakat menunjukkan bahwa program pelatihan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola perilaku menuju kerja sama yang produktif.

Pada akhirnya, pelatihan motivasi berprestasi di Nagari Batu Bajanjang menjadi pondasi bagi terciptanya kolaborasi yang solid dan berorientasi pada hasil. Masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan memiliki dorongan untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas layanan wisata, dan mengembangkan ide-ide baru yang mendukung keberlanjutan wisata rakit air. Sinergi antara Pokdarwis, perangkat nagari, dan masyarakat umum yang terjalin setelah pelatihan memperkuat posisi Nagari Batu Bajanjang sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan meningkatnya motivasi berprestasi, diharapkan program pengembangan wisata rakit air ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi jangka pendek, tetapi juga membawa perubahan jangka panjang yang menumbuhkan kebanggaan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat nagari

5. KESIMPULAN

Nagari Batu Bajanjang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial berupa embung yang tidak pernah kering, pemandangan alam yang indah, udara sejuk, serta karakter masyarakat yang ramah, yang diharapkan tidak hanya menjadi aset pasif tetapi mampu diolah menjadi produk wisata bernilai ekonomi tinggi melalui pemanfaatan yang tepat dan berkelanjutan. Wisata rakit air menjadikan embung yang semula hanya sebagai sumber air bertransformasi menjadi daya tarik unik yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, membuka peluang usaha baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara kolektif dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Melalui tahapan sosialisasi, dan focus discussion group bersama dengan pemerintah nagari dan masyarakat dilakukan rencana pengembangan wisata dalam pengembangan rakit air di daerah tersebut. Dalam kegiatan ini juga melibatkan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang mana yang akan mengelola kelanjutan program nantinya. Untuk itu diharapkan kepada pimpinan nagari untuk dapat mengontrol tugas, rencana dan target dari pokdarwis agar rencana perancangan rakit air dapat terimplementasi dengan baik. Sehingga wisata rakit air di Nagari Batu Bajanjang diharapkan menjadi ikon wisata unggulan yang mampu memberi kontribusi ekonomi, mendukung pembangunan sosial, dan menjaga keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Padang, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan serta Departemen Administrasi Pendidikan dan Departemen Psikologi, atas dukungan akademik dan kelembagaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Wali Nagari Batu Bajanjang beserta seluruh perangkat nagari atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), tokoh masyarakat, pemuda, dan seluruh masyarakat Nagari Batu Bajanjang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Penulis turut mengapresiasi kontribusi para narasumber dan tim teknis, khususnya dari bidang Teknik Sipil Universitas Negeri Padang, atas dukungan keahlian dan pendampingan dalam perancangan wisata rakit air. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, teknis, dan administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Nagari Batu Bajanjang.

7. DAFTAR PUSTAKA

Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. Forum Ekonomi, 23(4), 804–812. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155

Apriliana, S., & Nawangsari, E. R. (2021). Pengaruh pelatihan dan pengembangan kapasitas terhadap motivasi dan kinerja masyarakat dalam pengelolaan wisata desa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 145–156. https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.145-156

Ashoer, M., & Pramukti, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/I SMA. Journal Pengabdi Bina Ukhuwah, 1(1).

Buckley, R. (2018). Adventure tourism products: Price, duration, size, skill, remoteness. *Tourism Management*, 66, 152–163. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.12.003

Cahyono, D., & Sanosra, A. (n.d.). Influence of Tax Socialization, Services, and Trust on Compliance via Tax Knowledge.

Chambers, R. (2014). *Rural development: Putting the last first*. London: Routledge.

Ekaputra, F. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Reference Manager Dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Jurnal I-Com Indones Community, 3(2), 683–9.

Fadilla, R., Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2024). Pengembangan wisata air berbasis masyarakat sebagai penggerak ekonomi lokal. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 6(1), 33–45. https://doi.org/10.31289/jpb.v6i1.7890

Fauziah U. (2020). Eksplorasi wisata alam nagari batu bajanjang melalui film dokumenter. Universitas Negeri Padang.

Goodwin, H., & Santilli, R. (2015). Community-based tourism: A success? *Journal of Sustainable Tourism*, 23(9), 1234–1251. https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1013294

Gunawan, I., Sarilah, S., Gunawan, I., & Kholisussadi, K. (2021). Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 2(1), 59.

Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. Journal Portal Universitas Islam Indonesia, 4(2), 363–375.

Harini, R., Nugroho, S., & Putra, D. A. (2023). Pengembangan wisata berbasis masyarakat dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 201–210. https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.15432

Indonesia, W. bahasa. (2023). Batu Bajanjang, Lembang Jaya Solok. Ensiklopedia Bebas.

Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism. AT TAMKIN Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2(1), 9–27.

Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). J Pus Inov Masy, 2(1), 53–62.

Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). Pelatihan Digital Enterpreneurship untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. NEAR Jurnal Pengabdi Kpd Masyarakat, 3(1), 89–95.

Kang, G. L., Park, C. W., & Jang, S. H. (2025). A Study on the Impact of Financial Socialization and Financial Management Behavior on Start-up Intention: Mediating Effect of Entrepreneurship. International Review of Management and Marketing , 15(2), 230–239. https://doi.org/10.32479/irmm.17877

Mayolita, P., Hamdani, H., & Marhaeni Hadriana, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungak Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. Perspektif, 12(1), 171–84.

Mayolita, Y., Handayani, S., & Putri, M. E. (2023). Pariwisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan pendapatan desa. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 5(1), 55–66. https://doi.org/10.25077/jpwpp.5.1.55-66.2023

McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Ningrum, T., & Nellitawati, N. (2024). Desain Master Plan untuk Pengembangan Nagari Wisata dengan Pengelolaan Potensi Alam. ADMA J Pengabdi Dan Pemberdaya Masyarakat, 4(2), 327–34.

Palanta A. (2020). Nagari Batu Bajanjang, Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Langgam.Id.

Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (2016). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. https://doi.org/10.1007/BF02506982

Putri, E., Mardhotillah, R., Agustina, H., & Lestari, M. (2022). Peningkatan Motivasi Berwirausaha Dengan Melakukan Pelatihan Pembuatan Yogurt Pada Guru SD Al-Islah Surabaya. BERNAS J Pengabdi Kpd Masyarakat, 3(4), 971–6.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. New York: Routledge.

Suansri, P. (2017). *Community based tourism handbook*. Bangkok: Responsible Tourism Network.

Tambaip, B., & Rediani, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pendampingan. Int J Community Serv Learn, 6(4), 448–57.

Trisna, D., Putra, R. A., & Lestari, Y. (2022). Pelatihan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata desa. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 4(2), 89–99. https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1

Trisna, T., Zakaria, M., & Saptari, M. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Santri Dayah dalam Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Jurnal Pengabdi Masy Progresif Humanis Brainstorming, 5(4), 740–7.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2019). *Tourism and sustainable development goals*. Madrid: UNWTO.

Zaky, M. (2022). Pelatihan motivasi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 72–83. https://doi.org/10.24036/jish.v11i1.345

Zaky, M. (2022). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Global. Jurnal Ilmu Manajemen Dan BIsnis, 1(2), 73–78.